

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN
SUKARELA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMETRI
INFORMASI**

(Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)

Eko Mardiyanto

Email: kurniawantyogi8@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research purposes to check the effects of The Factors That Influence Disclosure Extend And Its Implications To Information Asymetry at Manufacturing Companies in indonesia. This research used sample of Manufacturing Companies which Listed In Indonesia Stock Exchange. The number of Manufacturing Companies that were became in this study were 33 companies with 3 years observation, during 2012-2014 and the total sample is 99. Based on purposive sampling method. The hypothesis in this research was tested using double linear regression. Results of this research indicates that Public Shareholding Portion, Age Listed, and Liquidity influence positive significantly on Extensive Voluntary Disclosure and Extensive Voluntary Disclosure influence positive significantly on information Asymmetry. Meanwhile Size of Public Accounting Firm and Managerial Ownership do not influences significantly on Extensive Voluntary Disclosure .

Keywords: Public Shareholding Portion, Age Listed, Liquidity, Size of Public Accounting Firm, Managerial Ownership, Extensive Voluntary Disclosure, information Asymmetry.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Beberapa pihak yang berkepentingan terhadap informasi suatu perusahaan baik itu pihak-pihak yang berada di luar perusahaan maupun didalam perusahaan, diluar perusahaan seperti halnya pemegang saham, memiliki kepentingan yang berbeda-beda terhadap informasi suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berada di lingkungan perusahaan, yaitu para kelompok *stakeholders* juga memiliki kepentingan yang berbeda terhadap perusahaan. Kepentingan para *stakeholder* yang berbeda-beda ini akan berpengaruh terhadap operasional serta kebijakan pengungkapan informasi yang diberikan oleh perusahaan. Laporan tahunan sebagai salah satu sarana pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan, memiliki fungsi sebagai alat pengawasan untuk kinerja perusahaan (Wardani, 2012).

Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik dan juga sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak di luar manajemen untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan Delvinur (2015).

Dewasa ini, perkembangan informasi berlangsung sangat cepat dalam era globalisasi, begitu juga kondisi lingkungan ekonomi yang berhubungan erat dengan unit usaha bisnis yang terus mengalami perubahan membutuhkan informasi antara lain adalah informasi yang diperoleh dari

laporan-laporan perusahaan sebagai unit bisnis. Salah satu masalah terkait praktik pengungkapan informasi tambahan diulas dalam salah satu situs berita online mengenai perusahaan Indonesia asahan aluminium (*inalum*) yang dituntut untuk lebih transparan memberi laporan karena tidak ada keterbukaan dan sosialisasi dengan komunitas masyarakat setempat bahkan kehadiran perusahaan terasa tak berdampak apa pun bagi kehidupan masyarakat (Lazuardi, 2013). Sedangkan penyajian terpisah dari laporan keuangan mengenai lingkungan hidup dianjurkan bersifat sukarela penyampaiaanya dalam laporan tambahan di luar ruang lingkup standar akuntansi keuangan tersirat dalam psak no.1 paragraf 12 (IAI, 2009).

Keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas pengungkapan (Supriadi, 2010). Kualitas pengungkapan yang baik yang dalam hal ini berupa kemampuan dalam memberikan dan menyampaikan informasi yang lebih baik sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas pengungkapan tersebut dapat melalui pengungkapan informasi yang transparan pada laporan tahunan perusahaan (Indriani dkk., 2014).

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dapat dengan leluasa dilakukan perusahaan sesuai kepentingan perusahaan yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan dilakukan oleh pengguna informasi tahunan (*annual report*). Sedangkan pengungkapan sukarela dalam SAK No.1 paragraf 12 (IAI, 2009) menjelaskan bahwa pengungkapan informasi sukarela merupakan Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan

hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna informasi yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Benardi, dkk (2009) menyatakan bahwa tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Sutomo (2004) menyatakan bahwa semakin besar porsi kepemilikan publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan (*annual report*). Prayogi (2003) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Penelitian Alaseed (2006), menyatakan Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh teori signalling yang menjelaskan bahwa semakin kuat finansial suatu perusahaan, maka cenderung akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas dari pada perusahaan yang kondisi finansialnya lemah, sebagai suatu sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola finansial perusahaan tersebut.

Perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar, laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian Sutomo, (2004) yang menyatakan penunjukkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas akan diinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan telah mengungkap informasi setransparan mungkin (Sutomo, 2004).

Menurut Barros, *et al.* (2013) manajer dengan kepemilikan yang tinggi memiliki sedikit dorongan untuk melakukan tindakan demi keuntungan pribadinya. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin besar kemauan manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik dari pemegang saham. Profit margin yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dalam kompensasi terhadap manajemen. Hal ini didukung dengan penelitian sudarmaji dan lana (2007) yang menyatakan perusahaan yang menghasilkan laba (*profitable*) yang tinggi juga akan melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin kecil asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan investor. Hal ini didukung dengan penelitian Botosan (1997) serta Bloomfield dan Wilks (2000) yang menyatakan bahwa semakin komprehensif atau tinggi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan maka akan memperkecil asimetri informasi.

Penelitian mengenai karakteristik perusahaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan telah sering dilakukan, namun penelitian sejenis itu yang sekaligus menguji pengaruh terhadap asimetri informasi masih jarang ditemukan dan hasil penelitian sebelumnya masih tidak konsisten. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik ingin meneliti kembali pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan dan implikasinya terhadap asimetri informasi. Tema ini akan menjadi semakin lebih menarik karena berkembangnya dunia bisnis menyebabkan banyak perusahaan dalam dunia bisnis yang membutuhkan informasi mengenai laporan tahunan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Erna Wati Indriani (2013). Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2012 dan 2013. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan empat variabel independen yaitu: porsi kepemilikan saham publik, umur *listing*, likuiditas dan kantor akuntan publik. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan rentang waktu penelitian dari tahun 2012 sampai 2014 dan penulis menambahkan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya di bidang akuntansi mengenai pengungkapan sukarela.

Motivasi peneliti melakukan penelitian ini karena penelitian mengenai karakteristik perusahaan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan telah sering dilakukan, namun penelitian sejenis itu yang sekaligus menguji pengaruh terhadap asimetri informasi masih jarang ditemukan dan hasil penelitian sebelumnya masih tidak konsisten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas permasalahan dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah porsi kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?
2. Apakah umur listing berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?
4. Apakah ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?

6. Apakah luas pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap tingkat asimetri informasi perusahaan?

II. METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2014.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya berupa Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan annual report yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2014. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) dan data harian (*daily trading*) harga *bid* dan harga *ask* dari seluruh perusahaan yang listing di BEI dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Prosedur pemilihan sampel dari populasi menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan secara tidak acak dimana mempunyai tujuan atau target tertentu. Data yang digunakan perusahaan manufaktur per 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2014 yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan telah mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara terus menerus sejak tahun 2012 sampai tahun 2014 di situs BEI.
- b. Perusahaan tidak pernah mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia sehingga bisa terus menerus melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia selama periode estimasi.
- c. Memiliki data yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan. Metode tersebut dilakukan dengan menelusur secara manual data berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2013-2014. Data diperoleh dari website Bursa efek Indonesia (BEI), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan website *yahoo finance*.

E. Uji Kualitas Data

Adapun langkah langkahnya sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif.
2. Uji Asumsi Klasik Uji Analisis Data, terdapat 4 asumsi klasik yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi.
3. Uji Hipotesis, yaitu Uji Nilai F (Uji Serempak), Uji Nilai T (Uji Parsial), Uji koefisien Determinasi ($Adjusted - R^2$).

4. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi inier berganda. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Model Pertama:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Keterangan:

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

X_1 = porsi kepemilikan saham publik

X_2 = Umur Listing

X_3 = Likuiditas Perusahaan

X_4 = Ukuran Kantor Akuntan Publik

X_5 = Kepemilikan Manajerial

e = Eror

Model Kedua:

$$AI = \beta_0 + \beta_1.LPS + e$$

Keterangan:

AI = Asimetri Informasi

β_0, β_1 = Koefisien Regresi

LPS = Luas Pengungkapan Sukarela

e = Eror

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKSP	99	,02	,50	,2733	,14558
AGE	99	1,00	33,00	16,6970	7,73206
LIK	99	,29	9,35	2,1986	1,77620
KAP	99	,00	1,00	,3333	,47380
KM	99	,01	,96	,3018	,27982
VD	99	,55	,91	,7344	,09197
AI	99	,00	1,31	,5302	,27655
Valid N (listwise)	99				

Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 99 sampel. Variabel Porsi Kepemilikan Saham Publik (PKSP) memiliki nilai minimum 0,02, nilai maksimum 0,50 dan rata-rata 0,2733 dengan standar deviasi 0,14558. Dimana 0,02 adalah minimal kepemilikan saham publik sebesar 2% dan 0,50 adalah maksimal kepemilikan saham publik sebesar 50%. Variabel Umur *Listing* (AGE) memiliki nilai minimum 1,00, nilai maksimum 33,00 dan rata-rata 16,6970 dengan standar deviasi 7,73206. Dimana 1,00 yaitu 1 tahun dan 33,00 adalah 33 tahun. Variabel Likuiditas (LIK) memiliki nilai minimum 0,29, nilai maksimum 9,35 dan rata-rata 2,1986 dengan standar deviasi 1,77620. Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, dan rata-rata 0,3333 dengan standar deviasi 0,47380. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,96 dan rata-rata 0,3018 dengan standar deviasi 0,27982. Dimana 0,01 adalah minimum kepemilikan manajerial

sebesar 1% dan 0,96 adalah maksimum kepemilikan manajerial sebesar 96%. Variabel Luas Pengungkapan Sukarela (VD) memiliki nilai minimum 0,55, nilai maksimum 0,91, dan rata-rata 0,7344 dengan standar deviasi 0,09197. Variabel Asimetri Informasi (AI) memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,31, dan rata-rata 0,5302 dengan standar deviasi 0,27655.

B. Uji Asumsi klasik

1. Uji normalitas residual

TABEL 4.3
Hasil uji Normalitas Model 1
One-sample Kolmogorof-smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09134124
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,047
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,661
Asymp. Sig. (2-tailed)		,774

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig 0,774 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model pertama data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas untuk model kedua, dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

TABEL 4.4
Hasil uji Normalitas Model 2
One-sample Kolmogorof-smirnov Test

	N	99
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27435486
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat nilai sig 0,152 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model kedua data berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

TABEL 4.5
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Model		<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
Model 1	PKSP	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolonieritas
	AGE	0,824	1,214	Tidak terjadi multikolonieritas
	LIK	0,874	1,145	Tidak terjadi multikolonieritas
	KAP	0,932	1,073	Tidak terjadi multikolonieritas
	KM	0,922	1,085	Tidak terjadi multikolonieritas

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat dilihat nilai *tolerance* dari kelima variabel diatas 0,10 dan nilai VIF dari keempat variabel juga berada dibawah 10, sehingga pada model ini tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Model 2	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat nilai *tolerance* variabel diatas 0,10 dan nilai VIF dari keempat variabel juga berada dibawah 10, sehingga pada model ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji autokorelasi

TABEL 4.7
Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi Model 1 & 2

	Nilai DW	Kesimpulan
Model 1	1,698	Tidak ada autokorelasi
Model 2	1,992	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa model pertama memiliki nilai $-2 < DW 1,698 < +2$. Model kedua memiliki nilai $-2 < DW 1,992 < +2$. Dari kedua hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada kedua model.

4. Uji heteroskedastisitas

TABEL 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,058	,016		3,646	,000
PKSP	,011	,016	,071	,690	,492
AGE	,001	,001	,110	,969	,335
LIK	,000	,003	-,012	-,114	,910
KAP	,005	,012	,046	,437	,663
KM	1,615	,003	,001	,006	,995

a Dependent Variable: ABS_RES1

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel PKSP memiliki sig 0,492 > 0,05, variabel AGE memiliki sig 0,335 > 0,05, variabel LIK memiliki sig 0,910 > 0,05, dan variabel KAP memiliki sig 0,663 > 0,05, variabel KM memiliki sig 0,995 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas untuk model pertama.

Hasil uji heteroskedastisitas untuk model kedua bisa dilihat dari Tabel 4.9 sebagai berikut:

TABEL 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,229	,143		1,602	,112
VD	-,027	,194	-,014	-,137	,891

a Dependent Variable: ABS_RES2

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel VD memiliki $\text{sig } 0,891 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas untuk model kedua.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

TABEL 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,117(a)	,014	,039	,09376

a Predictors: (Constant), KM, PKSP, LIK, KAP, AGE

b Dependent Variable: VD

R Square pada Tabel 4.10 mengindikasikan kemampuan persamaan regresi sederhana menjelaskan variabel dependen. Besarnya *R Square* adalah 0,039 atau 3,9% yang artinya bahwa variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen sebesar 3,9% dan 96,1% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil dari pengujian *Adjusted R Square* untuk model kedua dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

TABEL 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,126(a)	,016	,006	,27577

a Predictors: (Constant), VD

b Dependent Variable: AI

R Square pada Tabel 4.11 mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda menjelaskan variabel dependen. Besarnya *R*

Square adalah 0,006 atau 0,6% yang artinya variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen sebesar 0,6% dan 99,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

2. Uji pengaruh simultan (F Test)

TABEL 4.12
Hasil Uji F Model 1
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,011	5	,002	,257	,004(a)
	Residual	,818	93	,009		
	Total	,829	98			

Predictors: (Constant), KM, PKSP, LIK, KAP, AGE
b Dependent Variable: VD

Berdasarkan pengujian F pada Tabel 4.12, variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan uji ANOVA didapat nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ yang berarti variabel kepemilikan manajerial, umur lising, ukuran kantor akuntan publik, porsi kepemilikan saham publik, dan likuiditas perusahaan dapat memengaruhi luas pengungkapan sukarela.

Tabel 4.13.
Hasil Uji F Model 2
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,118	1	,118	1,558	,002(a)
	Residual	7,377	97	,076		
	Total	7,495	98			

a Predictors: (Constant), VD
b Dependent Variable: AI

Berdasarkan pengujian F pada Tabel 4.13., variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan uji ANOVA didapat nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ yang berarti variabel luas pengungkapan sukarela dapat memengaruhi asimetri informasi.

3. Uji parsial (t Test)

TABEL 4.14.
Hasil Uji t Model 1

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,742	,029		25,986	,000
PKSP	,018	,029	,062	,596	,026
AGE	,001	,001	,087	,769	,044
LIK	,003	,006	,060	,547	,036
KAP	-,006	,021	-,031	-,293	,077
KM	,001	,004	,013	,118	,091

a Dependent Variable: VD

Berdasarkan Tabel 4.14. menampilkan hasil dari uji t untuk model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama, ketiga, dan kelima, $Y = \beta_0 + \beta_1.PKSP + \beta_2.AGE + \beta_3.LIK + \beta_4.KAP + \beta_5.KM + e$. Tabel menunjukkan bahwa nilai (β_0) pada model adalah sebesar 0,742; nilai (β) untuk variabel PKSP adalah $\beta_1 = 0,018$; nilai (β) untuk variabel AGE adalah $\beta_2 = 0,001$; nilai (β) untuk variabel LIK adalah $\beta_3 = 0,003$; nilai (β) untuk variabel KAP adalah $\beta_4 = -0,006$; dan nilai (β) untuk variabel KM adalah $\beta_5 = 0,001$. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,742 + 0,018 \text{ PKSP} + 0,001 \text{ AGE} + 0,003 \text{ LIK} - 0,006 \text{ KAP} + 0,001 \text{ KM} + e$$

Hasil dari uji t untuk model kedua dapat dilihat dari Tabel 4.15. sebagai berikut:

Tabel 4.15.
Hasil Uji t Model 2
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,808	,224		3,604	,000
VD	-,378	,303	,126	1,248	,021

a. Dependent Variable: AI

Berdasarkan Tabel 4.15. menampilkan hasil dari uji t untuk model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama, ketiga, dan kelima, $Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot \text{VD} + e$. Tabel menunjukkan bahwa nilai konstanta (β_0) pada model adalah sebesar 0,808 nilai (β) untuk variabel VD adalah $\beta_1 = -0,378$. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,808 - 0,378 \text{ VD} + e$$

Hasil pengujian dari hipotesis-hipotesis model pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel PKSP memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,018

dan signifikansi $0,026 < 0,05$ yang artinya porsi kepemilikan saham publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa H_1 didukung.

b. Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel AGE memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,001 dan signifikansi $0,044 < 0,05$ yang artinya umur listing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa H_2 didukung.

c. Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,003 dengan signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ yang artinya likuiditas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

d. Pengujian hipotesis 4

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,006 dengan signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$ yang artinya ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

e. Pengujian hipotesis 5

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,001 dengan signifikansi sebesar $0,091 > 0,05$ yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

f. Pengujian hipotesis 6

Berdasarkan Tabel 4.15, hasil uji t menunjukkan bahwa luas pengungkapan sukarela memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,378 dengan signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ yang artinya luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh porsi kepemilikan saham publik, umur listing, likuiditas, ukuran kantor akuntan publik, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan sukarela dan implikasinya terhadap asimetri informasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 99 observasi data yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2014, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

2. Umur listing berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela..
3. Tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.
4. Ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
5. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
6. Luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian serupa di masa-masa yang akan datang.

1. Memperpanjang periode penelitian agar pengaruh variabel independen dan terhadap variabel dependen lebih terlihat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dari jenis industri lain agar hasilnya dapat diperbandingkan.
3. Menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.